

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Organisasi rumah sakit sangat kompleks dan unik karena menggabungkan layanan medis dan perhotelan (Setyawan & Supriyanto, 2020). Rumah sakit pun memiliki persaingan yang sangat ketat dalam proses menghasilkan produk maupun jasa yang berkualitas. Maka sebab itu, organisasi rumah sakit harus dapat mengikuti tren/teknologi dalam pengelolaan logistik agar dapat terus bersaing dan mengalami kemajuan. Dalam menunjang kelancaran kegiatan operasional pelayanan kesehatan di rumah sakit, dibutuhkan adanya suatu penyediaan daya dukung yang memadai untuk menunjang pelaksanaan kegiatan pelayanan tersebut. Unit kerja yang berfungsi memfasilitasi semua kebutuhan Rumah Sakit yaitu Sub Bagian Logistik Umum dan Inventaris, unit tersebutlah yang mengelola logistik non medis di rumah sakit. Logistik non medik adalah alat penggerak rumah sakit dalam memberikan pelayanan untuk pasien ataupun pegawai dimana bagian perencanaan atau manajemen harus memperhatikan kualitas dan kuantitas barang logistik non medik ini menjadi sesuai dengan kebutuhan unit kerja di rumah sakit.

Manajemen logistik yang memadai akan menjadikan organisasi atau institusi memiliki sistem pengelolaan yang profesional. Menurut Beno (2024) manajemen logistik merupakan proses perencanaan, implementasi dan pengendalian dari ruang lingkup kegiatan logistik meliputi pengadaan, produksi, penyimpanan, transportasi dan distribusi. Manajemen logistik di Rumah Sakit X Surabaya mengelola barang Bahan Habis Pakai (BHP) dan barang Inventaris. Sedangkan untuk pengelolaan barang inventaris di Rumah Sakit X Surabaya meliputi perencanaan kebutuhan, penganggaran, *monitoring*, penerimaan, penyimpanan, penghapusan (lelang/mutasi) yang berakhir pada laporan pertanggung jawaban pengelola gudang. Pengelolaan barang inventaris tidak luput dengan proses *monitoring* yang merupakan bagian krusial dalam menjaga efisiensi dan akuntabilitas pengelolaan aset. Menurut Wahyuni & Rakhmawati (2020) *monitoring* dimaknai sebagai proses pengawasan dan pengendalian organisasi. Oleh karena itu, barang inventaris juga perlu dilakukan *monitoring* guna untuk

memastikan ketersediaan barang, mencegah kehilangan, dan mengoptimalkan penggunaan aset di rumah sakit dan agar sesuai dengan standar mutu yang telah ditetapkan.

Berdasarkan data hasil observasi yang telah didapatkan selama pelaksanaan magang mulai 20 Januari – 15 Februari 2025 di unit sub bagian logistik umum dan inventaris didapatkan informasi bahwa proses *monitoring* tidak luput dari kesalahan. Hasil wawancara dengan staf logistik, menyebutkan bahwa kegiatan *monitoring* dilakukan agar mengetahui kekurangan sejak awal dan dapat dilakukan tindakan perbaikan sehingga mengurangi resiko yang lebih besar. Menurut Wahyuni & Rakhmawati (2020), hasil uji yang telah dilakukan menunjukkan bahwa proses *monitoring* pada barang inventaris dapat bebas dari kesalahan dan menghasilkan *output* yang diharapkan. *Monitoring* pada barang inventaris cukup memudahkan dalam proses pengolahan data inventaris serta pengelolaan distribusi, proses pembuatan laporan data inventaris serta mengurangi kemungkinan adanya duplikasi data.

## **1.2 Tujuan**

### **1.2.1 Tujuan Umum**

Mengidentifikasi proses *monitoring* barang inventaris pada sub bagian logistik umum dan inventaris di Rumah Sakit X Surabaya

### **1.2.2 Tujuan Khusus**

Untuk mencapai tujuan umum magang, maka diperlukan pencapaian dari tujuan khusus, yaitu :

1. Menganalisis situasi umum rumah sakit dan unit tempat magang.
2. Menyajikan hasil kegiatan memuat data atau informasi yang diperoleh di institusi magang selama pelaksanaan kegiatan magang.
3. Mengidentifikasi dan menganalisis studi kasus yang berisi mengenai deskripsi kasus, analisa teoritis, pembahasan dan usulan pemecahan masalah terhadap kasus.

### 1.3 Manfaat

#### 1.3.1 Bagi Institusi Magang

1. Mahasiswa dapat memberikan kontribusi dalam berbagai kegiatan, seperti pengumpulan data, analisis data, dan penyusunan laporan.
2. Data yang dikumpulkan oleh mahasiswa dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja, mengidentifikasi masalah, dan merencanakan perbaikan.
3. Pihak Rumah Sakit X Surabaya mendapatkan solusi yang diberikan oleh mahasiswa praktek dan meringankan pekerjaan pegawai rumah sakit terutama di sub bagian Logistik umum dan inventaris.

#### 1.3.2 Bagi STIKES Yayasan RS Dr. Soetomo

1. Laporan magang yang disusun bersama dengan mahasiswa akan lebih mudah dipahami, dan sesuai dengan standar akademik yang berlaku.
2. Hasil penelitian yang melibatkan mahasiswa dapat dipublikasikan dalam jurnal ilmiah atau konferensi, sehingga meningkatkan reputasi akademik kampus.
3. Melalui magang, dapat menjalin kerja sama dengan Rumah Sakit mahasiswa sehingga dapat mendukung pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi lainnya.

#### 1.3.3 Bagi Mahasiswa

1. Memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk menerapkan teori-teori yang telah dipelajari di perkuliahan secara langsung di lingkungan kerja nyata dan mengembangkan keterampilan pemecahan masalah yang relevan dengan dunia kerja.
2. Membantu mahasiswa mengembangkan berbagai keterampilan soft skills seperti komunikasi, kerja sama tim, kepemimpinan, dan etika kerja. Interaksi dengan berbagai pihak di Rumah Sakit X Surabaya
3. Mahasiswa dapat mengenal lebih dekat dengan dunia kerja di bidang administrasi rumah sakit.